BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam bab 4 ini, data yang akan dibahas merupakan hasil dari pengamatan penulis dan studi kepustakaan yang dilengkapi dengan wawancara dari sumber yang terkait dengan tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan bagaimana daya tarik tayangan "Kabayan Nyintreuk" di STV Bandung sebagai Media Kritik Sosial bagi Mahasiswa.

Kini pernyataan tentang fungsi media massa bagi masyarakat kita sandingkan dengan fungsi media massa pada tingkat individu. Kita lakukan pergantian dari *wide-angle lens* (sudut pandang lensa jauh) kepada *close-up lens* (sudut pandang lensa dekat) dan kita fokuskan pada bagaimana individu menggunakan media massa. Konsep komunikasi massa ialah suatu proses dimana organisasi media memproduksi dan menyebarluaskan pesan secara luas dan pada sisi lain merupakan proses dimana pesan tersebut dicari dan digunakan.

Maka dapat disimpulkan bahwa komunikasi pada komunikasi massa hanya berlangsung satu arah, melembaga, pesan menyangkut kepentingan umum dengan salurannya berupa media massa baik itu surat kabar, maupun elektronik pada saat yang bersamaan, dengan sasaran khalayak yang heterogen. Hanya dengan menggunakan media massa, proses komunikasi massa dapat dilakukan.

Bab ini akan mendeskripsikan mengenai 3 hal utama yakni :

(1) Deskripsi Informan dan Proses Pendekatan

(2) Deskripsi Hasil Penelitian

(3) Pembahasan Penelitian

4.1 Deskripsi Informan dan Proses Pendekatan

1. **Mega Priyana**

Mega Priyana dilahirkan di Bandung, pada 17 April 1988, Informan (pemirsa) adalah anak ketiga dari lima bersaudara. Dia telah mendapatkan Gelar sarjana di program studi Sastra Sunda Universitas Padjajaran Bandung (2011).

Awal perkenalan peneliti dengan informan berawal di grup jejaring sosial (facebook) “Kabayan Nyintreuk”, sehingga dengan demikian peneliti menanyakan mengenai acara tersebut, apakah informan merupakan pemirsa setia dan sering menonton acara “Kabayan Nyintreuk” yang ditayangkan STV, dan ternyata informan pernah menonton episode “Sanggar Seniman Mahasiswa di Cigondewa”. Sosok Tisna Sanjaya yang memerankan tokoh “Si Kabayan” dalam acara ini memberikan kesan dan simpati yang mendalam bagi informan. Sehingga banyak manfaat yang diberikan oleh Si Kabayan bagi informan dalam menjadikan program “Kabayan Nyintreuk” sebagai media kritik sosial bagi keilmuan di bidang Sastra Sunda.

Setelah menanyakan beberapa pertanyaan penelitipun mengusulkan untuk mewawancarai informan, informan pun menawarkan untuk diwawancarai di rumahnya saja, dengan menonton langsung acara "Kabayan Nyintreuk" di STV pada hari senin, tanggal 13 Juni 2011. Dengan melihat latar belakang informan, peneliti merasa informan sesuai untuk menjadi salah satu informan yang dapat menanggapi daya tarik tayangan "Kabayan Nyintreuk" di STV Bandung sebagai Media Kritik Sosial bagi Mahasiswa.

2. **Risma Adityana**

Risma Adityana dilahirkan di Bandung, pada 13 Juni 1988, Informan (pemirsa) adalah anak pertama dari dua bersaudara. Informan adalah mahasiswa jurusan Ilmu Sejarah di Universitas Pendidikan Indonesia (UPI), dia aktif di Badan Eksekutif Mahasiswa UPI dan telah banyak mengikuti beberapa kegiatan akademik serta kegiatan organisasi baik formal dan informal.

Informan merupakan pemirsa setia dan menyukai acara "Kabayan Nyintreuk". Sehingga tak pernah melewatkan setiap episode "Kabayan Nyintreuk" yang ditayangkan hari senin di STV Bandung. hal ini yang memberikan keleluasaan bagi peneliti untuk mewawancarainya, bagaimana dia merasakan daya tarik serta adanya manfaat pesan secara verbal dan nonverbal serta *feedback* dari penayangan program "Kabayan Nyintreuk" di STV pada setiap penayangannya.

Peneliti melakukan wawancara dengan Informan pada tanggal 6 juni 2010, dia pun mengetahui beberapa episode yang telah ditayangkan "Kabayan Nyintreuk" yang dirujuk peneliti sebagai subjek penelitian diantaranya episode; "Sanggar Seniman Mahasiswa di Cigondewa", "Anak-Anak Jalanan", "Jalan rusak di kota Bandung" dan "*Feature* Simbol Kota Bandung".

3. **Citra Mustikawati**

Citra Mustikawati dilahirkan di Bandung, pada 27 Maret 1990, Informan (pemirsa) adalah mahasiswa jurusan Ilmu Komunikasi semester enam di Universitas Komputer Indonesia, Citra merupakan teman peneliti satu jurusan di Prodi Ilmu Komunikasi spesialisasi Jurnalistik Unikom. Pemilihannya sebagai informan berdasarkan kredibilitas dan integritas informan selaku ketua Hima Ilmu Komunikasi 2010-2011, yang juga merupakan komunitas Kabayan Nyintreuk dan sering mengikuti acara ini setiap minggunya.

4. **Yogi Ibrahim Maulana**

Yogi Ibrahim Maulana dilahirkan di Bandung, pada 18 Oktober 1987, dia adalah anak ketiga dari empat bersaudara, informan (pemirsa) merupakan mahasiswa jurusan Ilmu Komunikasi semester delapan, di Universitas Pasundan. Perkenalan peneliti dengan Informan juga merupakan dari anggota

yang berada di grup facebook “Kabayan Nyintreuk”. Informan dipilih juga berdasarkan ke-*intens*-annya dalam ikut serta berpartisipasi mencurahkan kritikan dan saran agar eksistensinya acara Kabayan Nyintreuk sebagai media kritik sosial di STV Bandung dan juga di laman komunitas grup. Dari isi tanggapannya yang dianggap positif untuk kemajuan acara ini dapat dijadikan literature untuk melakukan wawancara secara mendalam.

5. **Agung Listiano**

Agung Listiano dilahirkan di Bandung, pada 15 Agustus 1988, Informan (pemirsa) adalah anak kedua dari dua bersaudara. Saat ini informan adalah mahasiswa jurusan Ilmu Komunikasi di LP3i, peneliti berkenalan dengan informan di grup facebook “Kabayan Nyintreuk”, dan memulai wawancara dengannya pada 20 juni.

Ketertarikan peneliti untuk memasukan saudara Agung Listiano kedalam daftar Informan penelitian, karena saat disela-sela kesibukannya untuk kuliah dan bekerja di perusahaan makanan siap saji KFC, dia juga memiliki jabatan dan tanggung jawab sebagai *supervisor*. Ketika ditanyai apakah disaat sedang sibuk bekerja, masih suka menonton acara “Kabayan Nyintreuk”?, Ternyata ketika memiliki waktu luang, informan tak pernah melewatkan tayangan “Kabayan Nyintreuk” yang ditayangkan pada hari senin jam tujuh malam, dia juga merupakan salah satu pemirsa setia juga program tayangan “Kabayan Nyintreuk”.

Menurutnya selain menjadikan acara “Kabayan Nyintreuk” sebagai media kritik sosial, acara ini juga banyak memberikan perkembangan informasi yang aktual dan faktual, mendidik serta menghibur kepada pemirsanya. Dijelaskannya acara ini telah memenuhi unsur-unsur sebagai media massa sebagaimana fungsinya. Penokohan sosok Kabayan cerdas dan modern yang ditampilkan dalam “Kabayan Nyintreuk”, mempunyai daya tarik yang berbeda pada cerita legenda Kabayan dalam cerita budaya Sunda.

4.2 Deskripsi Hasil Penelitian

Sebagaimana telah dijelaskan sebelumnya bahwa media pada umumnya kita lebih tertarik kepada yang akan dilakukan media pada kita dari pada apa yang kita lakukan pada media massa. Komunikasi massa merupakan sejenis kekuatan sosial yang dapat menggerakan proses sosial kearah suatu tujuan yang telah ditetapkan lebih dahulu.

Pada dasarnya “Kabayan Nyintreuk” memang menjadi program acara yang menjadikan media penyambung lidah antara berbagai realitas yang ada di masyarakat Bandung khususnya dengan pemerintah sebagai penyelenggara kebutuhan tersebut. Acara “Kabayan Nyintreuk” yang memang menjadikan sebagai program acara yang memberikan gambaran nyata mengenai banyak hal tentang kritik sosial, pada intinya memberikan berbagai ulasan-ulasan mengenai realitas tersebut.

Dengan media massa kita memperoleh informasi tentang benda, orang atau tempat yang belum pernah kita lihat atau belum pernah kita kunjungi secara langsung, realitas yang ditampilkan oleh media massa adalah realitas yang sudah diseleksi. Karena media massa yang ditampilkan dunia secara selektif, maka sudah tentu media massa akan memengaruhi pembentukan citra tentang lingkungan sosial ynga bisa dan timpang. Oleh karena itu, munculah apa yang disebut *stereotif*, yaitu gambaran tentang bersifat individu atau kelompok, profesi atau masyarakat yang tidak beruba-ubah, bersifat klise dan seringkali timpang dan tidak benar.

Realitas yang memang terjadi dalam tatanan sosial di masyarakat kota Bandung dan menjadi isu publik yang seharusnya menjadi perhatian banyak pihak. Realitas ini diketengahkan sebagai bentuk apresiasi Kabayan dalam memaknai berbagai permasalahan yang ada di Kota Bandung. Kritikan yang tentunya dibangun untuk dasar kemajuan bersama sehingga dalam bentuk kritik membangun ini, biasanya memang ditujukan pada dua objek utama yang memiliki keterlibatan langsung dalam permasalahan.

Masyarakat dan pemerintah selalu mendapatkan porsi yang setara sebenarnya dalam pengulasan permasalahan dalam “Kabayan Nyintreuk”, walaupun posisi pemerintah terkesan menjadi penanggung jawab dalam sekian banyak opsi yang diajukan. Kritikan yang diberikan dapat dilihat dalam bentuk apresiasi dari masyarakat yang menginginkan perbaikan dalam banyak bidang termasuk kritik mengenai kebersihan di dalamnya. Hal tersebut membuat peneliti

tertarik untuk meneliti “Kabayan Nyintreuk” yaitu mengenai kekuatan, penampilan, daya pikat, pesan dan media yang digunakan dalam program acara “Kabayan Nyintreuk” di STV Bandung sebagai media kritik sosial bagi mahasiswa.

4.2.1 Kekuatan Tayangan Acara “Kabayan Nyintreuk” di STV Bandung sebagai Media Kritik Sosial bagi Mahasiswa

Kekuatan adalah kelebihan atau keunggulan yang ditampilkan dari acara “Kabayan Nyintreuk” yang akan didapat para pemirsanya, hasil penelitian menunjukan kekuatan-kekuatan program tayangan “Kabayan Nyintreuk” adalah ;

1. Kritik sosial dinilai sebagai barometer sosial-politik bagi mahasiswa.
2. Efek atau hasil yang dapat dicapai oleh komunikasi yang dilaksanakan melalui program di media perlu dikaji melalui metode tertentu yang bersifat *analisi psikologi* dan *analisis sosial.* Analisis psikologi adalah kekuatan sosial yang merupakan hasil kerja dan berkaitan dengan watak serta kodrat manusia. Sedangkan analisis sosial adalah peristiwa sosial yang terjadi akibat komunikasi massa dengan penggunaan media massa yang sangat unik serta kompleks.
3. Saat menyikapi sesuatu persoalan atau masalah sosial yang terjadi di masyarakat, maka peran “Kabayan Nyintreuk” adalah untuk penengah berdasarkan fakta-fakta yang ada di lapangan bagi kedua pihak yakni

masyarakat dan pemerintah, tindakan seperti ini memberikan pelajaran penting khususnya bagi mahasiswa untuk menyikapi kontrol sosial.

4. Tokoh Kabayan dalam melontarkan kritikannya sering menggunakan karya seni lewat lukisan dan nyanyian terhadap fenomena suatu masalah, memberikan manfaat dalam membangun masyarakat yang lebih maju.
5. Penyampaian kritik yang disertai dengan candaan dan guyonan humor berdasarkan realita dan fakta menjadi pendeskripsian mengenai adanya sikap kritis dari masyarakat mengenai hal-hal yang menyangkut dengan kebutuhan secara individual maupun keberadaannya sebagai masyarakat sosial.
6. Ajakan dan peringatan dari seorang "Kabayan" yang bersifat persuasif, humaniora dan humoris, peringatan yang disampaikan merupakan makna dan tujuan dalam memperjelaskan suatu permasalahan yang besar ataupun kecil tetapi dengan sudut pandang Si Kabayan secara persuasif. (Astrid S. Susanto,1977:55),

Tayangan acara "Kabayan Nyintreuk" ini memberikan rasa ingin tahu kepada pemirsanya khusus pada penelitian ini sasarannya bagi kalangan mahasiswa. Seperti tanggapan pemirsa mengenai isi kritikan dan cara mengkritik oleh si Kabayan, menurut Agung bahwa :

> "*Sintreukan* dan peringatan yang disampaikan oleh Si Kabayan menjadikan sebuah hal yang jitu secara langsung mengkritik kepada pihak-pihak terkait yang harusnya bertanggung jawab pada suatu

> persoalan yang ditayangkan, selalu diungkapkannya secara cerdas, jujur dan lugas. Hal ini menyuarakan aspirasi masyarakat umumnya secara luas terwakilkan oleh gambaran kritikan Si Kabayan pada program "Kabayan Nyintreuk", kita juga masih sering mengaitkan sosok Kabayan dalam budaya Sunda yang mempunyai sifat polos, cerdas dan cerdas. Namun polos disini bukan berarti bodoh dan tidak mengetahui apa-apa, justru Si Kabayan ditampilkan sebagai sosok yang ber-intelektual, cerdas, humoris, mempunyai jiwa seni dan mengetahui banyak permasalahan sosial". (Agung Listiano dalam wawancara, 20 Juni 2011)

Kritikan yang ada di "Kabayan Nyintreuk" itu kritikan yang persuasif sekaligus diselingi dengan humor dan rasa humaniora dari Kabayan itu sendiri, karena ajakan ataupun *sintreukan*nya itu tidak langsung memvonis jika memang harus pemerintah ataupun masyarakat yang disalahkan, tetapi lebih cenderung mengangkat tentang bagaimana untuk mencarikan solusinya. Humanioranya adalah ketika Si Kabayan melihat suatu permasalahan dan keadaan fenomena sosial langsung dari hati dan minat perasaan.

Dilihat dari kutipan diatas bahwa adanya humor dalam kritik sosial dalam tayangan acara "Kabayan Nyintreuk" memberikan pandangan orang bahwa mengkritik tersebut tidak begitu langsung menyinggung perasaan orang dikritik, dengan adanya humor tersebut kritikan yang dilontarkan Kabayan bisa menghibur orang yang dikritiknya dan tidak ada ketersinggungan langsung.

Dengan demikian, pendapat dari berbagai pemirsa yang menonton tayangan acara "Kabayan Nyintreuk", sehubungan dengan adanya pendapat yang berbeda-beda di masyarakat, maka seringkali orang menghubungkan

faktor kritik sosial dengan kontrol sosial. Adanya tayangan "Kabayan Nyinteuk" yang diayangkan STV Bandung, jelas sekali disini Si Kabayan dalam menyampaikan kritikan tersebut terdapat kekuatan dan nilai manfaatnya dalam membangun masyarakat yang lebih maju dan membangun masyarakat yang lebih modern. Adapun pendapat-pendapat yang menginginkan koreksi, perbaikan dalam masyarakat menjelaskan adanya perubahan dan sistem nilai (jika berjalan lama) atau apabila berjalan persuasif.

4.2.2 Penampilan Tayangan Acara "Kabayan Nyintreuk" di STV Bandung sebagai Media Kritik Sosial bagi Mahasiswa

Penampilan merupakan bentuk dari tampilan dan didesain yang dikemas dalam setiap penayangan program "Kabayan Nyintreuk", Tisna Sanjaya sebagai pemeran Kabayannya dirias dengan menggunakan pakaian yang disesuaikan dengan tokoh fiktif Kabayan dalam cerita budaya Sunda. Perencanaan dan proses desain penampilannya disesuaikan dengan budaya Sunda, agar tidak meninggalkan kekhasan tokoh Kabayan dalam cerita dan mitos budaya Sunda.

Seperti yang diungkapkan Yogi Ibrahim Maulana bahwa;

> "Penampilan sosok Kabayan pada tayangan "Kabayan Nyintreuk memang terlihat disamakan dengan Kabayan pada cerita Sunda pada Umumnya, namun ada hal yang sangat menarik pada penampilan sosoknya yakni si Kabayan tidak lagi digambarkan dengan dandanan yang cenderung kampungan atau terlihat orang desa melainkan mengikuti trend, tidak lagi gaptek justru memiliki jiwa seni yang tinggi, kritikannya sering di sampaikan melalui karya-karya Seni,

inilah yang menjadi hal yang lebih berbeda". (Yogi dalam wawancara, 15 Juni 2011)

Gambar 4.1

Penampilan sosok Kabayan dalam "Kabayan Nyinteuk"



Sumber : Pasundan Utama Televisi (STV)

Dapat dimaklumi bersama, untuk berkomunikasi dengan efektif secara baik, banyak faktor yang mempengaruhi keberhasilan acara "Kabayan Nyintreuk" tersebut, selain kemampuan mengungkapkan ide atau gagasan kepada pihak-pihak terkait. Penampilan acara ini merupakan suatu keseluruhan yang nampak, baik itu postur tubuh anggota tubuh juga busana, aksesoris, dan *make up*. Berbusana yang baik sangat menunjang penampilan dan yang serasi untuk memperlancar berkomunikasi. Busana yang baik ditentukan oleh mutu, gaya potongan tepat, warna yang serasi pelengkap busana yang terbaik, rapi, praktis, dan nyaman. Perlu mendapatkan perhatian pula tentang keseimbangan penampilan yang nampak dari luar juga kesiapan

mental. Bila hal kurang mendapat perhatian seringkali mengundang peluang ketidakserasian dalam penampilan.

Setiap orang yang terlibat dalam komunikasi beraksi dan bereaksi sebagai satu kesatuan yang utuh. Secara biologis kita dirancang untuk bertindak sebagai makhluk yang utuh. Kita tidak dapat bereaksi, misalnya, hanya pada tingkat emosional atau intelektual saja, karena kita tidak demikian terkotak-kotak. Kita pasti akan bereaksi secara emosional dan intelektual, secara fisik dan kognitif.

Sebagaimana disebutkan di atas, bahwa komunikasi efektif tejadi apabila suatu pesan yang diberitahukan komunikator dapat diterima dengan baik atau sama oleh komunikan, sehingga tidak terjadi salah persepsi. Karena itu, dalam berkomunikasi, khususnya penyampaian pesan verbal dan nonverbal dari media atau disini program acara "Kabayan Nyintreuk" diperlukan langkah-langkah yang tepat agar pesan yang disampaikan kepada pemirsanya diterima. Langkah-langkah tersebut adalah sebagai berikut:

1. Memahami maksud dan tujuan berkomunikasi.
2. Mengenali komunikan (*audience*).
3. Berorientasi pada tema komunikasi.
4. Menyampaikan pesan dengan jelas.
5. Menggunakan alat bantu yang sesuai.

---

http://alvrenorizal.wordpress.com/2010/12/09/37/

6. Menjadi pendengar yang baik.
7. Memusatkan perhatian.
8. Menghindari terjadinya gangguan.
9. Membuat suasana menyenangkan.
10. Memanfaatkan bahasa tubuh dengan benar. (Tim Produksi STV,2011)

4.2.3 Pesan Tayangan Acara "Kabayan Nyintreuk" di STV Bandung sebagai Media Kritik Sosial bagi Mahasiswa

Pesan adalah isi dan informasi dari tayangan "Kabayan Nyintreuk" yang ingin disampaikan kepada publik. Adapun pesan tayangan "Kabayan Nyintreuk" berdasarkan hasil wawancara dengan informan penelitian, antara lain;

1. **Gaya pesan program "Kabayan Nyintreuk"**

   Pesan program "Kabayan Nyintreuk" yang bersifat non formal tentunya agar pesan yang disampaikannya tidak terkesan kaku, sehingga sasaran khalayak mendapatkan manfaat dari setiap pesan yang diungkapkan oleh Kabayan. Pesan non formal juga cenderung lebih mudah untuk dimengerti sehingga muncul minat dari pemirsanya.

2. **Pesan bersifat informatif**

   Pesan yang bersifat informatif adalah pesan yang memiliki tujuan untuk memberikan informasi kepada orang yang membaca,

mendengar dan melihatnya. Tentunya setiap pesan yang disampaikan "Kabayan Nyintreuk" ini adalah pesan informatif yang mempunyai tujuan untuk memperluas pengetahuan dan kesadaran publik dari masalah sosial yang ditampilkan dalam acara ini.

3. **Pesan bersifat persuasif**

   Pesan yang persuasif adalah pesan yang dapat mempengaruhi kepada para pembaca atau pendengarnya (penerimanya). "Kabayan Nyintreuk" tentunya mempunyai tujuan pula yang kadang terkesan untuk menegur dan memperingatkan pemirsa.

4. **Pesan bersifat instruktif**

   Pesan yang instruktif adalah pesan yang memiliki tujuan untuk memerintah kepada para pembaca atau pendengarnya (penerimanya). Pesan yang disampaikan "Kabayan Nyintreuk" mempunyai kesan yang memerintah khalayak dan pemirsanya namun pengungkapannya sering disederhanakan dengan humor dan candaan yang disampaikan Kabayan.

5. **Penggunaan bahasa dalam program "Kabayan Nyintreuk"**

   Bahasa yang digunakan dalam program ini adalah bahasa non formal. Kata-kata yang digunakan merupakan bahasa keseharian yang disesuaikan dengan kultur dan budaya masyarakat suku Sunda. Acaranya yang dinamakan dengan "Kabayan Nyintreuk"

> adalah bukti pengungkapan bahasa yang mempunyai makna serta melekat dengan kultur budaya Sunda. (Effendy, 2003)

Dari Hal tersebut membuktikan betapa kuatnya pengaruh pesan yang ddisampaikan pada program televisi terhadap pola pikir dan perilaku sosial masyarakat. Seakan-akan media massa sudah menjadi kebutuhan bagi masyarakat saat ini. Seperti yang diungkapkan Mega mengenai pesan Kabayan Nyintreuk :

> "Program "Kabayan Nyintreuk" itu bagus, namun masih ada beberapa hal yang menjadi kekurangan dan kelemahan dalam acara ini, dan bisa dijadikan masukan untuk "Kabayan Nyintreuk" misalnya dalam menyampaikan kritikan secara langsung harus mempunyai keberanian ketika memperingatkan pemerintah, sehingga hal tersebut langsung ditanggapi karena pemerintah sebagai lembaga yang bertanggung jawab dalam menyelesaikan permasalahan sosial."(Mega Priyana dalam wawancara, 13 Juni 2011).

4.2.4 Media Tayangan Acara "Kabayan Nyintreuk" di STV Bandung sebagai Media Kritik Sosial bagi Mahasiswa

Media adalah alat atau sarana yang digunakan untuk menyampaikan pesan program "Kabayan Nyintreuk" kepada publik.

1. **Media elektronik**

   Media *audiovisual* yakni televisi pada konten *channel* STV Bandung adalah saluran yang menayangkan program "Kabayan Nyintreuk" merupakan sebagai media kritik sosial yang memberikan informasi pada

tayangan ini dalam mencapai sasaran pemirsanya dan meningkatkan *rating* agar menjadi sebuah tayangan acara favorit.

Adapun media lain yang menjadi alat penghubung dengan pemirsanya dan komunitas grup "Kabayan Nyintreuk" yaitu :

2. Facebook "Kabayan Nyintreuk"

Facebook "Kabayan Nyintreuk" merupakan sarana bagi para pemirsa pecinta acara "Kabayan Nyinteuk", pemirsa yang tergabung sebagai anggota dalam grup "Kabayan Nyinteuk" dapat melakukan interaksi langsung dengan membahas permasalahan sosial dan memberikan saran langsung bersama sosok Kabayan secara online melalui laman grup facebook. Setiap acara yang telah ditayangkan didalam siaran program "Kabayan Nyinteuk" di STV, lalu didokumentasikan kembali didalam grup "Kabayan Nyinteuk".

Fungsi Televisi sama dengan fungsi media massa lainnya (surat kabar dan radio siaran), yakni memberikan informasi yang mendidik, menghibur dan membujuk.

> "Mahasiswa saat ini memerlukan suatu wadah yang dapat menampung pemikiran dan aspirasinya dalam berpendapat, sehingga acara seperti ini dapat dijadikan sebagai Media Kritik Sosial dan dijadikan tempat untuk saling mencurahkan dan bertukar pikiran dalam permasalahan sosial yang sedang terjadi diangkat dalam "Kabayan Nyintreuk". Sebagai televisi lokal, STV sudah sangat bagus mempunyai konsep program yang mampu memberikan informasi terhadap suatu permasalahan sosial khususnya di Bandung."(Citra dalam wawancara 27 Juni 2011)

4.2.5 Daya Tarik Tayangan Acara "Kabayan Nyintreuk" di STV Bandung sebagai Media Kritik Sosial bagi Mahasiswa

Daya tarik adalah proses awal terhadap kesan dari suatu bentuk komunikasi dan sangat berperan dalam membentuk animo komunikan. Setelah menguraikan kekuatan, penampilan, pesan dan media dalam program "Kabayan Nyinteuk", peneliti menilai dan melihat bahwa program "Kabayan Nyintreuk" memiliki Daya Tarik Tayangan Acara "Kabayan Nyintreuk" di STV Bandung sebagai Media Kritik Sosial bagi Mahasiswa.

> "Dari Keseluruhan Acaranya memang sangat bagus, namun perlu ada suatu hal yang konsisten agar diperbaiki dan dievaluasi. Sehingga Daya Tarik Tayangan ini pun tidak mengalami kejenuhan kalau tema yang diangkatnya selalu sama, jadi harus ada suatu hal yang lebih menarik lagi."(Risma dalam wawancara 6 Juni 2011)

Sebagai suatu aspek kejiwaan, daya tarik bukan saja dapat mewarnai perilaku seseorang tetapi lebih dari itu, dapat mendorong seseorang untuk melakukan suatu kegiatan dan menyebabkan seseorang menaruh perhatian dan merelakan dirinya untuk terikat pada suatu kegiatan. Selain itu, daya tarik juga dapat menjadi suatu proses psikologi yang dapat perkembang terhadap suatu pemberian respon positif maupun negatif terhadap pesan komunikasi yang telah diberikan. Hal tersebut terlihat dari setiap penayangan acara "Kabayan Nyintreuk" yang menjadi Media Kritik Sosial bagi Mahasiswa.

4.3 Pembahasan Penelitian

Merujuk pada pengartian daya tarik menurut **Onong Uchjana Effendy**, dapat diketahui sesuatu memiliki daya tarik ditentukan oleh kekuatan, penampilan, pesan dan medianya.

Hasil penelitian menunjukan bahwa kekuatan, penampilan, pesan dan media yang digunakan dalam program "Kabayan Nyintreuk" sebagai Media Kritik Sosial bagi Mahasiswa, adalah :

1. Kekuatan Tayangan Acara "Kabayan Nyintreuk"

a. Kritik sosial dinilai sebagai barometer sosial-politik bagi mahasiswa.

b. Saat menyikapi sesuatu persoalan atau masalah sosial yang terjadi di masyarakat, maka peran "Kabayan Nyintreuk" adalah untuk penengah berdasarkan fakta-fakta yang ada di lapangan bagi kedua pihak yakni masyarakat dan pemerintah, tindakan seperti ini memberikan pelajaran penting khususnya bagi mahasiswa untuk menyikapi kontrol sosial.

c. Tokoh Kabayan dalam melontarkan kritikannya sering menggunakan karya seni lewat lukisan dan nyanyian terhadap fenomena suatu masalah, memberikan manfaat dalam membangun masyarakat yang lebih maju.

d. Penyampaian kritik yang disertai dengan candaan dan guyonan humor berdasarkan realita dan fakta menjadi pendeskripsian mengenai adanya sikap kritis dari masyarakat mengenai hal-hal yang menyangkut dengan

kebutuhan secara individual maupun keberadaannya sebagai masyarakat sosial.

e. Ajakan dan peringatan dari seorang "Kabayan" yang bersifat persuasif, humaniora dan humoris, peringatan yang disampaikan merupakan makna dan tujuan dalam memperjelaskan suatu permasalahan yang besar ataupun kecil tetapi dengan sudut pandang Si Kabayan secara persuasif.

2. Penampilan Tayangan Acara "Kabayan Nyintreuk"

a. Penampilan merupakan bentuk dari tampilan dan didesain yang dikemas dalam setiap penayangan program "Kabayan Nyintreuk".

b. Sosok "Kabayan Nyintreuk" dirias dengan menggunakan pakaian yang disesuaikan dengan tokoh fiktif Kabayan dalam cerita budaya Sunda. Perencanaan dan proses desain penampilannya disesuaikan dengan budaya Sunda.

3. Pesan Tayangan Acara "Kabayan Nyintreuk"

Pesan Tayangan Acara "Kabayan Nyintreuk" adalah sebagai berikut :

a. Gaya pesan program "Kabayan Nyintreuk"

Pesan program "Kabayan Nyintreuk" yang bersifat non formal tentunya agar pesan yang disampaikannya tidak terkesan kaku, sehingga sasaran khalayak mendapatkan manfaat dari setiap pesan yang diungkapkan oleh

Kabayan. Pesan non formal juga cenderung lebih mudah untuk dimengerti sehingga muncul minat dari pemirsanya.

b. Pesan bersifat informatif

pesan yang disampaikan "Kabayan Nyintreuk" ini adalah pesan informatif yang mempunyai tujuan untuk memperluas pengetahuan dan kesadaran publik dari masalah sosial yang ditampilkan dalam acara ini.

c. Pesan bersifat persuasif

Pesan yang persuasif adalah pesan yang dapat mempengaruhi kepada para pembaca atau pendengarnya (penerimanya).

d. Pesan bersifat instruktif

Pesan yang instruktif adalah pesan yang memiliki tujuan untuk memerintah kepada para pembaca atau pendengarnya (penerimanya). Pesan yang disampaikan "Kabayan Nyintreuk" mempunyai kesan yang memerintah khalayak dan pemirsanya namun pengungkapannya sering disederhanakan dengan humor dan candaan yang disampaikan Kabayan.

e. Penggunaan bahasa dalam program "Kabayan Nyintreuk"

Bahasa yang digunakan dalam program ini adalah bahasa non formal. Kata-kata yang digunakan merupakan bahasa keseharian yang disesuaikan dengan kultur dan budaya masyarakat suku Sunda. Acaranya yang dinamakan dengan "Kabayan Nyintreuk" adalah bukti pengungkapan bahasa yang mempunyai makna serta melekat dengan kultur budaya Sunda.

4. Media Tayangan Acara "Kabayan Nyintreuk"

Media Tayangan Acara "Kabayan Nyintreuk" yaitu :

a. **Media elektronik**

Media *audiovisual* yakni televisi atau *channel* STV adalah saluran yang menayangkan program "Kabayan Nyintreuk" untuk mencapai target sasaran pemirsanya dan meingkatkan rating agar menjadi sebuah tayangan acara favorit.

b. Facebook "Kabayan Nyintreuk"

Facebook "Kabayan Nyintreuk" merupakan sarana bagi para pemirsa pecinta acara "Kabayan Nyinteuk", pemirsa yang tergabung sebagai anggota dalam grup "Kabayan Nyinteuk" dapat melakukan interaksi langsung dengan membahas permasalahan sosial dan memberikan saran langsung bersama sosok Kabayan secara online melalui laman grup facebook.

5. Daya Tarik Tayangan Acara "Kabayan Nyintreuk"

Daya tarik merupakan kekuatan mutlak yang harus diperhatikan, karena berhubungan dengan komunikator dalam hal menyita perhatian komunikan sebagai langkah awal menyampaikan pesan. Peneliti menilai bahwa program "Kabayan Nyintreuk" memiliki Daya Tarik Tayangan Acara "Kabayan Nyintreuk" di STV Bandung sebagai Media Kritik Sosial bagi

Mahasiswa. Karena terbukti program ini memiliki kekuatan dan daya pikat pada penampilan dan pesan yang disajikan dalam media massa.

Dalam penelitian ini menjelaskan fungsi dan peranan televisi yang merupakan salah satu bentuk media massa yang paling bayak diminati oleh kalangan apapun tanpa dibatasi oleh umur atau status sosial, karena pada dasarnya setiap orang pada saat ini sacara umum memiliki televisi di setiap rumahnya masing-masing. Peran televisi dewasa ini tentulah sangat besar sebagai media massa yang paling utama saat ini, televise merupakan wadah yang paling cepat dalam memberikan informasi yang teraktual kepada khalayak, selain itu pesan yang ditayangkan dalam televise juga dianggap yang paling efektif dalam mempengaruhi komunikan.

Sehingga terjadi keseimbangan tatanan sosial dan proses sosial di masyarakat. Dengan banyaknya televisi Nasional dan lokal yang ada di Indonesia diharapkan untuk lebih banyak memberikan nilai yang bermanfaat bagi kemajuan bangsa sebagai media alat *control social*, persaingan perusahaan yang semakin ketat dengan banyaknya perusahaan media televisi saat ini tentunya harus dijadikan motivasi dalam memberikan tayangan yang dapat membangun, mendidik dan bernilai positif.

Kritik sosial dalam suatu masyarakat, mencerminkan tentang suatu perubahan yang sedang dialami oleh masyarakat itu sendiri. Kritikan yang

dibangun dalam program “Kabayan Nyintreuk” ini pun menjadi pendeskripsian mengenai adanya sikap-sikap kritis dari masyarakat mengenai hal-hal yang menyangkut kebutuhannya secara individual maupun keberadaanya sebagai makhluk sosial. Kritikan yang dibangun, tidak lain merupakan awal dari adanya sikap kritis dan peduli terhadap keadaan disekitarnya. Perlu disadari jika suatu kritikan harus mempunyai muatan yang positif, karena dalam hal ini masyarakat sebagai objek sekaligus subjek dari kritikan tersebut pun tidak terlepas dari imbas yang akan diberikan dari hasil kritikannya tersebut.

Kritik adalah sesuatu bentuk kebebasan yang mesti ‘disesuaikan dengan situasi dan kondisi’ pada masa transisi kebudayaan ini yang dapat memicu atau menimbulkan rasa emosionalime seseorang karena pesan kritik sosial yang disampaikannya.

> “Pemikiran yang kritis dan peka terhadap permasalahan sosial harus dimiliki oleh setiap mahasiswa hal ini guna menumbuhkan kesadaran yang diwujudkan dalam berbakti membangun Negara yang lebih baik di masa mendatang.” (Mega dalam wawancara 13 Juni 2011)

Isi kritikan yang disampaikan lewat tayangan “Kabayan Nyintreuk” ini pun mengenai bermacam-macam hal, tidak hanya seperti kritikan terhadap pemerintah, namun peran Si Kabayan juga untuk mengkontrol, menegur dan mengingatkan masyarakat kota Bandung dalam mengatasi dan menjaga kebersihan, keindahan, ketertiban, dan berbagai hal lain yang menjadi akar

permasalahan di Kota Bandung, sehingga pesan kritik sosial yang disampaikan oleh si Kabayan ini menimbulkan rasa emosional kepada pemirsanya.

Pihak-pihak dan lembaga terkait baik dari pemerintah maupun masyarakat harus memiliki visi tersendiri dalam mewujudkan kritikan tersebut menjadi sebuah kenyataan dengan proses yang melibatkan masyarakat. Secara seimbang pemerintah dan masyarakat harus diwakili dengan koordinasi yang baik, karena pada hakekatnya kritikan yang disampaikan untuk kepentingan bersama.

Kritikan ini pun harus dijadikan sebagai media dalam menyalurkan berbagai aspirasi yang berisi dan nilai-nilai sosial yang kuat. Hal ini ditujukan agar kritikan yang dibangun tersebut tidak hanya menjadi wacana semata, tetapi lebih kepada membangun kepedulian bersama. Seharusnya penafsiran mengenai kritikan harus dimaknai secara luas oleh semua pihak sebagai bentuk kepedulian dan upaya untuk mewujudkan keadaan yang lebih baik.

Bagi "Kabayan Nyintreuk" pada posisinya sebagai program acara, sebenarnya telah menjadi jembatan yang baik mengenai berbagai isu yang ada di masyarakat untuk dapat lebih serius ditanggapi oleh pemerintah maupun oleh masyarakat itu sendiri. Untuk itu "Kabayan Nyinteuk" selama ini dalam kritik sosialnya lebih cenderung berada pada posisi yang netral dalam arti

---

www.tribun.com- (Acep Iwan Saidi)podium, sikabayan konteporer:2008

tidak memberikan penilaian yang cenderung keberpihakan walaupun dalam hal ini si Kabayan digambarkan berada pada sudut pandangnya sebagai masyarakat.

Dalam penelitian ini, peneliti mendapat kenyataan yang mendasar bahwa kritik sosial yang dilayangkan dalam acara "Kabayan Nyinteuk" secara mayoritas memang merupakan gambaran kritik masyarakat secara umum. Dengan adanya program tayangan "Kabayan Nyinteuk", sebenarnya pemirsa STV (masyarakat) dan mahasiswa secara keseluruhan telah mendapatkan suatu wadah baru sebagai alternatif mediator dalam menyampaikan berbagai aspirasi dalam bentuk kritikan tersebut. Tanggapan masyarakat yang diwakili oleh pemikiran informan dalam penelitian ini setidaknya dapat dijadikan sebagai bentuk bahwa masyarakat intinya mendukung bentuk-bentuk penyampaian aspirasi dalam kritikan si Kabayan.

Bagi sebagian besar masyarakat Sunda, Si Kabayan adalah Mitos. Sebagai mitos tentu tak harus mempersoalkan apakah tokoh ini pernah ada atau tidak. Di dalam mitos, masalah kepercayaan menduduki tempat yang penting. Orang Sunda merasa yakin bahwa Si Kabayan memang pernah hidup di tanah Sunda. Untuk keyakinan ini, orang Sunda merasa tak perlu timbang kebenarannya. Si Kabayan dalam cerita *folklore* Sunda sering kali direpresentasikan secara unik dan beragam. Ia menjelma jadi sosok manusia yang berbeda-beda. Sangat mengasyikan tentunya tatkala kita menikmati

sajian cerita Si Kabayan dalam berbagai variasi cerita yang tidak membuat kita jenuh.

STV ingin memberikan tontonan yang menarik dalam bentuk *reality show* yang menyuguhkan tayangan dimana sosok Kabayan menjadi penengah masyarakat dengan pemerintah dan setidaknya memberikan alternatif solusi mengenai permasalahan yang ada dimasyarakat kota Bandung. Pengemasan program tersebut tidak mengandung banyak keseriusan dalam melontarkan kritikkan yang disampaikan dalam acara "Kabayan Nyintreuk" tetapi juga dicampur dengan humor oleh tokoh tersebut. Bentuk kritikan seperti guyonan, humaniora atau humor kepada sejumlah masyarakat, instansi dan pemerintah dengan kata lain kritikan yang di bahas mengenai pembangunan dalam melestarikan lingkungan khususnya mengenai ketertiban di Kota Bandung.

Berdasarkan dari hasil wawancara yang telah peneliti laksanakan sasaran dari kritikan yang disampaikan itu intinya dalam penelitian ini bahwa pemirsa (masyarakat) secara keseluruhan mendukung kritik sosial yang dibangun dalam acara "Kabayan Nyintreuk" sehingga menjadi mediator kritik sosial yang menarik kepada pemirsa secara luas dan bagi Mahasiswa. Mahasiswa memang membutuhkan suatu bentuk yang menjembatani berbagai pemikiran yang kritis tersebut untuk dilaksanakan oleh semua pihak, agar kritikan yang ada tersebut tidak hanya menjadi wacana kosong yang tidak memiliki tindaklanjut yang positif kedepannya.